

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN BAGIAN-BAGIAN PENTING DALAM CERAMAH MELALUI PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS XI IPA 4 SMA NEGERI 1 TELAGA KABUPATEN GORONTALO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Asna Ntelu

Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia
asna.ntelu@ung.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Telaga menyusun bagian-bagian penting dalam ceramah. Metode penelitian: deskriptif jenis penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data: observasi dan tes kemampuan. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa pada siklus 1, terdapat 10 aspek (66.67%) berkategori baik, dan 5 aspek (33.33%) cukup. Akan tetapi setelah dilaksanakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus 2, aktivitas siswa menjadi 14 aspek (93.33%) berkategori baik dan sangat baik, dan hanya 1 aspek (6.67%) cukup. Peningkatannya mencapai 26.66%. Dilihat dari aktivitas dosen pengajar, dari 20 aspek yang diamati hanya 13 aspek (65%) berkategori baik dan sangat baik, dan masih 7 aspek (35%) berkategori cukup. Akan tetapi pada siklus 2 hanya 1 aspek (5%) yang perlu dimaksimalkan dalam pembelajaran. Dilihat dari kemampuan siswa, masih rata-rata 69.43%, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 81,24%. Simpulannya adalah: (1) aktivitas siswa, pengajar, dan kemampuan siswa pada siklus 1 rata-rata belum tuntas, nanti pada siklus 2 telah memenuhi kriteria ketuntasan di atas 70%; (2) metode *mind mapping* merupakan salah satu metode efektif khususnya dalam pembelajaran "menyusun bagian-bagian penting dalam ceramah". Martin (dalam Trianto, 2007: 159) mengemukakan "peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama".

Kata Kunci: Meningkatkan; Menyusun; *Mind mapping*.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dibelajarkan mulai tingkat SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan oleh Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam pengembangan kognitif, keterampilan, sikap, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Mahsun (2014:106) mengemukakan bahwa bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian yang serius dari pihak-pihak terkait terutama guru. Guru harus mampu menjaga profesinya, memberikan kontribusi bagi sejawat dalam rangka meningkatkan citra guru itu sendiri (Zulkifli dalam Abbas, 2014: 353).

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia sudah berbasis teks. Tujuan pembelajaran teks adalah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan social teks-teks yang dipelajarinya (Mahsun (2014: 112)). Di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada umumnya dan SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo khususnya di kelas XI terdapat 5 jenis teks yang dipelajari pada semester ganjil yakni teks prosedur, eksplanasi, ceramah, non fiksi, dan cerpen. Dalam makalah ini, penulis memfokuskan pada teks ceramah dengan Kompetensi Dasar (KD) "menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah". Pembelajaran ini dilakukan bersama dengan tugas penulise sebagai pelaksana program "Penuhangan Dosen di Sekolah" (PDS) dari bulan September sampai dengan November 2019.

Ceramah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan dan sebagainya (Suherli, dkk. 2017:78). Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran KD ini adalah agar para siswa mampu menyusun bagian-bagian penting dalam ceramah dengan baik dan sistematis sesuai dengan struktur ceramah. Namun kenyataannya, sesuai penilaian awal para siswa belum mampu menyusun bagian-bagian penting dalam ceramah dengan baik dan sistematis. Bagian-bagian yang mereka buat: (a) belum memperlihatkan detail-detail yang sesuai dengan topik/judul ceramah, (b) belum tersusun secara sistematis. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang berkualitas, tentu membutuhkan beberapa komponen penting antara lain: guru, siswa, materi, metode/strategi, media, fasilitas, dan lingkungan yang kondusif. Dari beberapa komponen tersebut dan berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi bersama guru mitra bahwa untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, yakni melalui metode pembelajaran.

Pentingnya metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran bahasa pada hakikatnya adalah cara guru untuk meniasati proses pembelajaran agar siswa dapat berinteraksi secara kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sobri (2009: 88) bahwa "Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan".

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Akan tetapi, dalam makalah ini, penulis memfokuskan pada penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan siswa menyusun bagian-bagian penting dalam ceramah. Alasan penulis menggunakan *mind mapping* karena dapat membangun kompetensi berpikir siswa secara kritis. Hal ini sesuai pendapat Ristiasari, dkk. (2012:35) bahwa "kemampuan siswa dalam berpikir juga dapat dilatih melalui penugasan untuk membuat *mind mapping*. Dengan *mind mapping* siswa mampu mengonstruksi kembali informasi-informasi yang telah diperoleh". Darusman (2014) menegaskan bahwa pembuatan *mind map* atau penguangan suatu gagasan ini dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan orisinil, serta pengembangan dari setiap gagasan-gagasan menumbuhkan kemampuan elaborasi yang membangun sesuatu dari ide-ide lainnya.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kompetensi dasar 'menyusun bagian-bagian penting dalam ceramah', digunakan metode *mind mapping* (peta pikiran). Menurut Martin (Trianto, 2007: 159) bahwa peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan

bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Menurut Ludgardis dan Fahri (2013: 1) bahwa *Mind mapping approach is used to generate, visualize, structure, and classify ideas, and as an aid to studying and organizing information, solving problems, making decisions, and writing* (Pendekatan pemetaan pikiran digunakan untuk menghasilkan, memvisualisasikan, menyusun, dan mengklasifikasikan ide, dan sebagai bantuan untuk mempelajari dan mengatur informasi, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menulis).

Untuk dapat menyusun peta konsep yang baik, para siswa perlu dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide pokok terkait dengan suatu topik, kemudian menyusun kembali ide-ide tersebut dalam suatu susunan yang logis. Strategi untuk membuat peta konsep yang baik, Arends (1997:258) mengemukakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep, (2) mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama, (3) tempatkan ide-ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut, (4) kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide-ide utama. Langkah-langkah tersebut di atas, menunjukkan bahwa para siswa termotivasi untuk mengonstruksi ide-ide pokok dan menunjukkan hubungan antara ide yang satu dengan ide yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Swadarma (Lastika Putri dan Florentina Widihastrini, 2014: 11) bahwa pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* dirancang untuk membantu siswa mengembangkan dan menganalisis ide/pengetahuan pada saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas XI IPA4 SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo Tahun Pelajaran 2019/2020?

METODOLOGI PENELITIAN

a. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif jenis penelitian tindakan kelas. Menurut I. G A. M Srinadi dan Nilakusumawati D. P. E (2010:1) bahwa *Classroom Action Research/PTK can be done as class or school problem solving. With PTK, school education obtained the practical benefit including the mistakes of concept in subject and the teacher's difficulties on learning* (Penelitian Tindakan Kelas/PTK dapat dilakukan sebagai pemecahan masalah kelas atau sekolah. Dengan PTK, pendidikan sekolah memperoleh manfaat praktis termasuk kesalahan konsep dalam mata pelajaran dan kesulitan guru dalam belajar). Melalui jenis penelitian ini, data dideskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat. Jenis penelitian tersebut dipilih untuk mengungkap kemampuan siswaw kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Telaga dalam menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah.

b. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) analisis dan refleksi (Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007: 75-76).

c. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas XI IPA4 SMA Negeri 1 Telaga menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah melalui metode *mind mapping*. Sumber data adalah hasil pekerjaan siswa menyusun bagian-bagian penting dalam ceramah melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen (PDS) Penugasan Dosen di Sekolah” dengan menggunakan metode *mind mapping*.

d. Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik observasi

Teknik ini dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan fokus pada 2 hal yakni aktivitas siswa dan aktivitas pengajar (dosen) selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar observasi.

2) Tes kemampuan

Tes kemampuan dalam penelitian ini adalah berupa hasil pekerjaan siswa menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah.

e. Teknik Analisis Data

1) Menganalisis data hasil observasi.

2) Mentabulasi hasil observasi (yang berkaitan dengan aktivitas siswa dan aktivitas guru) dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1994: 91) dengan formula sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

p = persentase yang dicari

f = jumlah ketercapaian indikator yang diamati

n = jumlah keseluruhan indikator yang diamati

100% = bilangan tetap

3) Menganalisis data hasil pekerjaan siswa menyusun bagian-bagian penting dalam ceramah.

4) Mentabulasi kemampuan siswa dengan rumus:

a) Skor rerata kemampuan siswa dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{n}$$

Keterangan

p = persentase yang dicari

f = jumlah skor capaian

n = jumlah indikator yang dinilai

b) Skor nilai menggunakan nilai (10 -100).

PEMBAHASAN

Hasil dan Temuan

Prosedur pelaksanaan penelitian baik pada siklus 1 maupun siklus 2 dilaksanakan atas 4 tahap sebagai berikut ini.

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus 1 untuk tahap perencanaan tindakan, dosen dan guru mitra bersama-sama: (a) mendiskusikan hasil penilaian awal, (b) merancang perangkat pembelajaran (RPP, media pembelajaran, LKPD) (c) menyusun instrumen penelitian (lembar observasi), (d) menyusun jadwal penelitian, (e) mendiskusikan rancangan penelitian dengan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. Hasil temuan pada siklus 1 terdapat 1 aspek yang perlu diperhatikan oleh dosen pada pembelajaran yakni media pembelajaran (video) yang kurang memadai. Pada siklus 2, hal ini sudah dimaksimalkan oleh dosen dalam pembelajaran. Jadi, video yang ditampilkan sudah jelas suaranya sehingga para siswa memahami informasi yang terdapat dalam video tersebut.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dan siklus 2 dilaksanakan dalam 360 menit (2 x pertemuan) secara berturut-turut. Pertemuan pertama adalah menyusun bagian-bagian penting dalam ceramah dengan indikator sebagai berikut: (1) mampu menelaah bagian-bagian penting dalam teks ceramah yang disajikan dalam bentuk lisan, (2) mampu menentukan topik dan judul teks ceramah, (3) mampu menentukan kata-kata kunci yang relevan dengan topik dan judul teks ceramah, (4) mampu mengembangkan kata-kata kunci menjadi pernyataan/kalimat yang merupakan bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah, (5) mampu menyusun secara sistematis bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah. Pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu: kegiatan awal (pendahuluan), inti, dan akhir/penutup.

(1) Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Pada siklus 1, hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan awal (pendahuluan) adalah: siswa merespons alam tanda mensyukuri anugerah Tuhan. Dosen menyiapkan siswa baik secara fisik maupun psikis supaya mereka siap dan konsentrasi dalam menerima materi pembelajaran. Siswa yang hadir dalam pembelajaran berjumlah 37 orang. Selanjutnya ketua kelas diminta untuk memimpin doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Setelah berdoa bersama, dosen melaksanakan apersepsi dengan cara menayangkan video orang yang sedang berceramah, Siswa merespons pertanyaan guru berkaitan dengan tayangan video dan materi pembelajaran sebelumnya. Setelah itu siswa menyimak informasi tentang kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai, teknik penilaian, serta manfaat mempelajari teks ceramah dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran siklus 1, semua aspek yang terdapat dalam tahap pendahuluan dapat dilaksanakan secara maksimal oleh dosen pengajar, sehingga pada siklus 2 untuk tahap pendahuluan tidak ada komponen yang perlu dimaksimalkan.

(2) Kegiatan Inti

Pembelajaran kompetensi dasar "menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah" ini menerapkan model *problem*

based learning dengan metode *Mind mapping*. Berdasarkan model dan metode tersebut, maka kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut ini.

a. Orientasi siswa kepada masalah

Pada tahap orientasi ini, siswa mengamati tayangan video tentang orang yang berceramah. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan isi video yang telah ditayangkan. Setelah itu, para siswa secara berkelompok dibimbing menelaah bagian-bagian penting dalam teks ceramah yang telah diamati dan didengarkan melalui video sebagai pembiasaan dalam menyimak dan menulis (integrasi). Untuk lebih memperdalam pemahaman materi, para siswa dianjurkan untuk membaca buku paket Bahasa Indonesia atau buku-buku penunjang lainnya. Para siswa berdiskusi tentang bagian-bagian penting dari permasalahan aktual yang disajikan dalam video dan menyimak garis-garis besar tentang bagian-bagian penting yang terdapat dalam teks ceramah.

b. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Pada tahap ini, siswa secara berkelompok menerima LKPD yang berisi tugas menyusun bagian-bagian penting berupa permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) siswa secara berkelompok memilih topik yang sudah disiapkan, (2) siswa membuat cabang-cabang ide (peta konsep), (3) siswa mengisi peta konsep tersebut dengan kata-kata kunci (*keyword*) berdasarkan langkah-langkah yang sudah ditetapkan.

c. Membimbing penyelidikan/pekerjaan individual maupun kelompok

Pada tahap ini, (a) siswa mengembangkan kata-kata kunci menjadi kalimat yang kompleks, (b) menyusun kalimat-kalimat kompleks tersebut menjadi kerangka yang berisi bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini siswa (a) melakukan dan menyempurnakan laporan pembahasan kelompok, (b) menempelkan hasil diskusi pada tempat pajangan yang disediakan, (c) mempresentasikan hasil pembahasan kelompok, dan siswa dari kelompok lain merespons hasil presentasi dengan memberikan tanggapan dan pertanyaan untuk mendalami dan mengetahui kebenaran hasil pembahasan.

e. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Para siswa menganalisis dan mengevaluasi kembali hasil pembahasan kelompok dan guru memberikan arahan dan verifikasi terhadap hasil pembahasan masing-masing kelompok. Setelah diskusi kelompok selesai (pertemuan 1) dilanjutkan dengan pertemuan ke-2 yakni para siswa secara individu ditugaskan menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sesuai dengan langkah-langkah *mind mapping* sebagai berikut: (a) para siswa secara individu memilih topik yang sudah disiapkan oleh guru, (b) membuat peta konsep, (c) mengisi peta konsep tersebut dengan kata-kata kunci (*keyword*), (d) mengembangkan kata-kata kunci tersebut menjadi kalimat yang kompleks, (e) menyusun bagian-bagian penting dalam ceramah sesuai dengan topik yang dipilih, (f) mempresentasikan hasil bahasannya dan siswa yang lain memberikan tanggapan, (g) para siswa merevisi hasil bahasannya berdasarkan masukan dari forum diskusi.

(c) Penutup

Pada tahap ini (a) pengajar dan para siswa menyimpulkan materi pembelajaran, (b) melakukan penilaian terhadap hasil pembahasan kelompok, (c) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, (d) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, (e) siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

a. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran baik menyangkut aktivitas siswa maupun aktivitas dosen dalam pembelajaran menyusun bagian-bagian penting dalam ceramah dengan menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus 1 dan 2 adalah sebagai berikut ini.

(1) Hasil observasi terhadap aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa dari 15 aspek aktivitas siswa yang diamati terdapat 10 aspek atau 66.67% yang berkategori baik dan sangat baik, dan masih terdapat 5 aspek atau 33.33% yang berkategori cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa dilihat dari aktivitas siswa, ternyata pembelajaran belum memenuhi kriteria ketuntasan yakni 70%, dan masih terdapat 3.33% yang patut memperoleh perhatian pengajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Aspek-aspek yang perlu ditingkatkan keaktifan siswa tersebut adalah sebagai berikut: (a) kesiapan siswa menerima materi pembelajaran, (b) aktivitas siswa merespons pertanyaan guru berkaitan dengan tayangan video, (c) aktivitas dan kerja sama siswa dalam kerja kelompok, (d) aktivitas dan keberanian siswa mengajukan pertanyaan dalam diskusi kelompok baik intrakelompok maupun antarkelompok, (e) aktivitas, antusias, dan keberanian siswa menjawab pertanyaan dalam diskusi maupun pertanyaan guru. Data hasil pengamatan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran, pada siklus 2 dapat dijelaskan bahwa dari 15 aspek yang diamati, aktivitas siswa menjadi 93,33% dan hanya 1 aspek (6,67%) cukup.

(2) Hasil observasi terhadap aktivitas dosen pengajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 20 aspek yang diamati pada kegiatan dosen pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 13 aspek (65%) terlaksana dengan kategori baik dan sangat baik, dan 7 aspek (35%) dengan kategori cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran masih berada pada kategori belum tuntas karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 70%. Belum tercapainya ketuntasan proses pembelajaran karena masih terdapat 7 aspek (35%) yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: (a) mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan; (b) mengaitkan materi dengan realitas kehidupan; (c) melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif; (d) menghasilkan pesan yang menarik; (e) melibatkan siswa dalam pembuatan media; (f) melakukan penilaian mencakup aspek-aspek kompetensi dasar dari KI1, KI2, KI3, dan KI4; (g) melaku-

kan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bahan remedi/ pengayaan.

Data hasil pengamatan pada aktivitas dosen pengajar selama proses pembelajaran, pada siklus1 dapat dijelaskan bahwa dari 20 aspek yang diamati, masih terdapat 7 aspek atau 35% yang masih berkategori cukup, tetapi pada siklus 2 tinggal 1 aspek saja (5%) yang masih perlu dimaksimalkan dalam pembelajaran. Dengan demikian untuk aktivitas dosen pengajar dalam proses pembelajaran pada siklus 2 sudah termasuk dalam kategori tuntas.

b. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Menyusun Bagian-bagian Penting dalam Ceramah
Hasil evaluasi belajar siswa menyusun bagian-bagian penting berupa permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Siswa
Menyusun Bagian-bagian Penting dalam Ceramah

No	Nama Peserta Didik	Nilai		Ket
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Satriyo Pratam Thalib	75	90	
2	Reza Putra Napi	75	85	
3	Abdul Muhlis Idrus	70	85	
4	Fungki Fardianti Kamarudin	75	85	
5	Mutiara Oktaviani Lasena	75	85	
6	Rara Aeshverni F. Gani	75	85	
7	Yulanda Lasena	70	85	
8	Vera Feriska Tahir	65	80	
9	Arif Setiawan Katili	60	60	
10	Karisa Musdalifa Abas	70	85	
11	Sipanda M. Mootalu	65	80	
12	Regina Djafar	60	60	
13	Sri Delvita Mantau	65	85	
14	Sandra D. Tomayahu	75	85	
15	Hardiyanto Owen. M	65	80	
16	Abeltry Serry Dalita	75	90	
17	Aliya Fitria	65	80	
18	Eka Putri B. Djafar	60	75	
19	Lia Aulia Adam	70	85	
20	Rahmawaty Mustapa	70	85	
21	Sintia Husain	80	90	
22	Fradelia Ayuba	75	85	
23	Elvira Maryam Tahir	70	85	
24	Fadila Pakaya	65	80	
25	Maria Amanda Igirisa	65	75	
26	Nur Padilah Towalu	70	85	
27	Nazma Putri Fadila Amu	75	85	
28	Oktavia Manto	65	75	
29	Reynaldi Tryanto Rasyid	75	85	
30	Pratiwi Lihawa	70	85	
31	Ferly Adtya Karim	65	76	
32	Ismail Karim	69	80	
33	Rahid Pahuji	75	80	
34	Musdalifah S. Napu	75	85	
35	Mutiara Radjak	60	65	
36	Sri Novita Layima	65	80	
37	Fadel Mustafa	70	85	
	Jumlah	2569 : 37 = 69. 43%	3006: 37 = 81,24%	

Data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil evaluasi kemampuan siswa menyusun bagian-bagian penting berupa permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah pada siklus I berada pada rata-rata 69,43% (masih berada di bawah KKM 70%). Dengan demikian kemampuan siswa pada siklus 1 berada pada kategori belum tuntas. Pada siklus 2 kemampuan siswa sudah berada pada rata-rata 81,24% (di atas KKM 70%). Dengan demikian kemampuan siswa pada siklus 2 sudah berada pada kategori tuntas.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Hasil analisis dan refleksi terhadap kemampuan siswa menyusun bagian-bagian penting dalam ceramah adalah sebagai berikut:

- (a) Kemampuan siswa secara individual menyusun bagian-bagian penting dalam ceramah dari 37 siswa terdapat 34 orang dengan persentase 91,89% yang termasuk dalam kategori tuntas, dan yang belum tuntas tinggal 3 orang dengan persentase (8,11%). Berdasarkan data tersebut penelitian ini tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Mariyani, N. W dkk. (2013) yang telah membuktikan bahwa prestasi belajar menulis kreatif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *mind mapping* berbeda secara signifikan dengan prestasi belajar menulis kreatif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi konvensional.
- (b) Dilihat dari aktivitas dosen pengajar selama proses pembelajaran menyusun bagian-bagian penting dalam ceramah terdapat 20 aspek yang diamati pada kegiatan guru hanya 13 aspek (65,00%) terlaksana dengan kategori baik dan sangat baik dan masih terdapat 7 aspek (35,00%) berada pada kategori cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran masih berada pada kategori belum tuntas, karena beberapa aspek yang belum maksimal. Akan tetapi setelah dilaksanakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus 2, tinggal 1 aspek saja (5%) yang masih perlu dimaksimalkan dalam pembelajaran. Dengan demikian untuk aktivitas dosen pengajar dalam proses pembelajaran pada siklus 2 sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan lagi ke siklus 3.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut ini.

- a) Kemampuan siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo menyusun bagian-bagian penting dalam ceramah pada siklus 1 belum tuntas karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 70%. Pada siklus I berada pada rata-rata 69,43% (masih berada di bawah KKM 70%), akan tetapi setelah ada tindakan perbaikan, maka pada siklus 2 kemampuan siswa sudah berada pada rata-rata 81,24% (di atas KKM 70%). Dengan demikian kemampuan siswa pada siklus 2 sudah berada pada kategori tuntas.
- b) Dilihat dari aktivitas dosen pengajar selama proses pembelajaran menyusun bagian-bagian penting dalam ceramah bahwa dari 20 aspek yang diamati pada kegiatan guru hanya 13 aspek (65,00%) terlaksana dengan kategori baik dan sangat baik dan masih terdapat 7 aspek (35,00%) berada pada kategori cukup. Pada siklus 2, tinggal 1 aspek saja (5%) yang masih perlu dimaksimalkan dalam pembelajaran. Dengan demikian

untuk aktivitas dosen pengajar dalam proses pembelajaran pada siklus 2 sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

- c) Metode *mind mapping* merupakan salah satu metode yang baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya KD menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Eris Warmansyah (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Unlam Press.
- Arends, Richardl. (1997). *Classroom Instructional Management*. New York: The Mc Graw-Hill Company.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ekawarna (2013). *Penelitian Tindakan Kelas* Edisi Revisi. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- I. G A. M Srinadi: Nilakusumawati D. P. E (2010) Pelatihan penelitian Tindakan kelas /PTK (Classroom action research) Guru guru SLB/B Tabanan. *Jurnal Udayana Mengabdikan* Vol 9, No 1– April 2010, hal 2 -27. (online) at <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=13915>.
- Kemendikbud. (2013). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih, Nila, Ari Indrawati Respati Wulandari, MUjiyem Sapti. (2013). Eksperimentasi Metode Problem Based Learning dengan *Mind mapping* dan Ceramah dengan *Mind mapping* Terhadap Pemahaman Konsep dan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMPN 19 Purworejo Tahun 2012/2013. *ALOTROP, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 2018:2, vol 6 No. 2, hal 106-113 (online) at <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/view/843>.
- Lastika Putri, Whimpy dan Florentina Widihastrini. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode *Mind mapping* dengan Media Audiovisual. *Joyful Learning Journal*. hal (online) at <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>.
- Ludgardis, Desy A. dan Fahri. (2013). The Implementation of *Mind mapping* In Teaching Writing Narrative Text for Tenth Grade of SMA 18 Surabaya. PKP Public Knowledge Project. Vol 1, No 3 (2013) Edisi Yudisium, hal 1-8 (online) at <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=102191>.
- Mahsun. (2014). *Teksdalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Mariyani, N. W. A. A. I. N Marhaeni, M. Utama (2013) Pengaruh Implementasi Strategi *Mind mapping* terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau dari Kreativitas Siswa. *1e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*. Volume 3 tanpa halaman (online) at <https://www.neliti.com/publications/119186>.
- Purwo, Bambang Kaswanti (1992). *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Rijal Darusman. (2014). Penerapan Metode *Mind mapping* (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol 3, No. 2, September 2014, hal. 164-173. (online) at <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/61>.

- Ristiasari, Tia, Bambang Priyono, Sri Sukaesih. (2012). Model Pembelajaran Problem Solving dengan *Mind mapping* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Unnes Journal of Biology Education*. hal 8 - 16 (online) at <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujeb>.
- Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
- Trianto. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya. Jakarta:Prestasi Pustaka.

